

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Taklimat pers atau temu pers yang diadakan oleh Pusat Komunikasi Publik, Kementerian Pekerjaan Umum merupakan salah satu bentuk dari aktivitas *media relations* yang masih satu jenis dengan konferensi pers, akan tetapi diadakan secara periodik atau berkelanjutan sesuai jadwal yang sudah disepakati, bentuknya pun berupa diskusi dan tukar pengetahuan terhadap isu yang sedang hangat dan berkaitan erat.

Dalam kegiatan Temu Pers, Humas Pusat Komunikasi Publik (Puskom) berperan sebagai fasilitator komunikasi, yang bertindak sebagai perantara, penghubung dan mediator dari pihak kementerian kepada publiknya. Khususnya sebagai penghubung media, selain demi lancarnya produksi informasi yang diberikan kepada media, tapi juga mencari dan mengontrol informasi yang dikeluarkan oleh media, serta menjalin hubungan yang baik dengan media melalui aktivitas – aktivitas *media relations*.

Dalam perannya, Humas Puskom melakukan proses kerja humas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses perencanaan terdapat beberapa langkah yang dilakukan, antara lain analisis situasi sederhana, menetapkan tujuan, menentukan target audiens, merancang pesan yang akan disampaikan, memilih media

publikasi dan merancang kriteria evaluasi keberhasilan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, Humas Puskom mempersiapkan susunan acara, memberikan siaran pers (*press release*) beserta *hand out* materi yang disampaikan, konsumsi peserta dan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan melalui media monitoring atau klipingan berita tentang isu yang dilempar dan materi yang disampaikan narasumber.

Selain proses kerja, dalam kegiatan Temu Pers juga terdapat proses komunikasi yang dirancang oleh Humas Puskom. Dengan tahapan menghadirkan seorang narasumber penting yang menjadi komunikator (*who*), merumuskan isi pesan yang akan disampaikan komunikator dalam kegiatan Temu Pers (*says what*), memilih saluran atau media publikasi yang digunakan saat komunikator menyampaikan isi pesan (*in with channel*), menentukan target audiens yang akan menjadi komunikan (*to whom*) dan melihat dan merumuskan efek apa yang akan didapat atau terjadi setelah kegiatan berlangsung (*whit what effect*).

Jadi berdasarkan uji keabsahan data yang menggunakan metode triangulasi dengan dua pendekatan, yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan teknik *triangulasi* dengan teori.

Dapat disimpulkan :

1. Peran Humas Puskom yang dilakukan dalam kegiatan Temu Pers sudah sesuai dengan beberapa teori yang diungkapkan oleh para

ahli. Selain itu, peran tersebut juga sesuai dengan tugas dan fungsi humas yang dijabarkan menurut teori kehumasan maupun penjabaran pembagian tugas dari pihak Kementerian itu sendiri.

2. Pada hasil perbandingan wawancara dengan pengamatan laporan kegiatan Temu Pers, sudah mengalami kesesuaian dan konsisten pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan pada tahap perencanaan, terdapat perbedaan, yang dikarenakan tidak terdapat rincian dalam bentuk proposal sebagai bahan perencanaan kegiatan.
3. Pada tahap perencanaan dalam proses kerja Humas Puskom, terdapat sedikit perbedaan dengan teori yang sudah dikemukakan dari beberapa ahli. Hal itu terlihat pada proses analisis situasi, dalam beberapa teori analisis situasi yang biasa digunakan oleh Humas atau Public Relations yaitu SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman) atau PEST (Politik, Ekonomi, Sosial dan Teknologi), akan tetapi yang digunakan oleh Humas Puskom adalah analisis situasi yang sederhana, hanya berkaitan dengan narasumber, target audiens dan isu yang akan diangkat.
4. Proses kerja yang dilakukan Humas Pusat Komunikasi Publik masih belum sesuai dengan teori yang ada, karena kurangnya satu tahapan yang dilakukan yaitu tahapan penelitian. Tahapan penelitian dilakukan sebelum tahap perencanaan sebuah program. Tahapan penelitian sangat membantu dan penting perannya dalam suatu program kerja kehumasan.

5.2. Saran

Saran – saran yang akan diberikan oleh penulis kepada staf Sub. Bidang Hubungan Media, Bidang Hubungan Masyarakat, Pusat Komunikasi Publik di Kementerian Pekerjaan Umum yang terkait dengan kegiatan Temu Pers, antara lain :

1. Disarankan pengangkatan atau pelemparan isu, sebaiknya lebih didekatkan waktunya dengan peristiwa atau kabar yang sedang hangat. Seperti contoh, bencana banjir Manado dan Gunung Sinabung yang terjadi pada bulan Januari, akan Temu Pers yang mengangkat isu tentang kedua peristiwa tersebut diadakan pada bulan Februari, sehingga pemberitaannya pun tidak terlalu banyak.
2. Merumuskan rancangan strategi untuk kegiatan Temu Pers selanjutnya, agar terjadi peningkatan kehadiran peserta undangan, terutama dari pihak wartawan.
3. Pada setiap laporan kegiatan Temu Pers, sebaiknya selalu dilampirkan siaran pers dan hasil media monitoring. Hal itu dapat berguna dalam merumuskan strategi untuk kegiatan Temu Pers selanjutnya dan dapat menjadi bahan acuan kriteria evaluasi.
4. Pada hasil kliping pemberitaan, sebaiknya diberikan catatan analisis berita yang berisi ulasan tentang berita tersebut bersifat negatif, netral atau positif. Apa yang membuat berita itu bernada positif, netral atau negatif. Bagaimana kriteria berita yang bernada

positif, netral atau negatif. Serta bagaimana langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk menghadapi pemberitaan.

5. Disarankan melakukan pembuatan proposal atau laporan perencanaan kegiatan Temu Pers sebelum melaksanakan sebuah program kehumasan. Hal itu dapat berguna sebagai bahan perbandingan antara perencanaan dengan pelaksanaan suatu program.
6. Disarankan melakukan penelitian terlebih dahulu sebelum merencanakan program, karena tahap penelitian dapat membantu keberhasilan program tersebut. Disamping itu tahap penelitian dapat membuat program yang diselenggarakan lebih tepat guna, tepat sasaran dan tepat langkah.

